

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran mengenal konsep pengurangan bagi anak usia dini sangat penting diajarkan. Kemampuan mengenal konsep pengurangan merupakan dasar bagi anak untuk pengembangan kognitif selanjutnya. Seperti kemampuan akademik yang lain, maka kemampuan mengenal konsep pengurangan perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini. Pembelajaran mengenal konsep pengurangan merupakan bagian yang perlu diperkenalkan pada anak usia dini, karena dalam proses pembelajaran, anak dimungkinkan memperoleh pengalaman dalam berhitung. Pembelajaran mengenal konsep pengurangan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membawa anak mulai memahami pembelajaran dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak.

Pengenalan konsep pengurangan, juga bertujuan merangsang proses berpikir anak. Rachmawaty (2010:20), mengemukakan perilaku anak yang cerdas, antara lain ditunjukkan oleh lincah dalam berpikir yang seringkali ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar, serta aktif dan giat dalam bertanya dan cepat tanggap dalam menghadapi suatu persoalan. Melalui pembelajaran mengenal konsep pengurangan, pada dasarnya memberikan stimulus pada aspek kognitif. Penggunaan media dalam pembelajaran di TK, sama halnya dengan penggunaan strategi ataupun teknik pembelajaran akan banyak membantu anak untuk mengembangkan kemampuannya, termasuk pada aspek kognitif.

Belajar berhitung pada anak usia dini khususnya mengenal konsep pengurangan hendaknya dijalankan oleh guru dengan menggunakan pendekatan, teknik & media yang tepat. Belajar berhitung pada anak usia dini sangat baik disajikan dalam proses pembelajaran yang nyata yakni dengan menggunakan media konkret yang ada di lingkungan sekitar anak. Dengan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak, maka akan dapat mencapai kemampuan belajar yang maksimal. Mengetahui konsep pengurangan bagi anak pada dasarnya memberikan stimulus berpikir kognitif.

Hal ini dapat nampak pada kemampuan anak menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya. Di samping itu, kemampuan mengenal konsep pengurangan melatih anak berpikir logis, memecahkan masalah, mengenali pola dan hubungan. Contoh: anak dapat menghitung berapa jumlah kue yang dibelinya jika dikurang dengan jumlah kue yang telah dimakannya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2014 ditemui anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo peningkatan konsep pengurangan anak kurang begitu maksimal. Sebagian besar anak belum mampu mengenal konsep pengurangan bilangan 1-20. Dari keseluruhan jumlah anak 23 orang yang mampu mengenal konsep pengurangan baru mencapai 8 orang atau 35%, dan 15 orang atau 65% belum mengenal konsep pengurangan. Di temui dalam pembelajaran guru menanyakan pada anak seperti: jika anak memiliki 10 buah permen dan dimakan 3 buah permen sisa permen tinggal berapa? Anak-anak kurang memahami karena guru tidak menggunakan benda konkret dalam membelajarkan konsep pengurangan pada anak, selain itu guru belum menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran.

Media yang digunakan guru selama ini dalam mengenalkan konsep pengurangan pada anak hanya berupa stick es ataupun lidi dan juga sedotan sehingga anak kurang tertarik mengikuti pelajaran. Selain itu guru belum menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran konsep pengurangan bilangan 1-20 sehingga membuat anak bingung dan tertekan. Dalam pembelajaran konsep pengurangan bilangan 1-20 guru menggunakan metode bercerita tanpa menggunakan benda-benda kongret, dan kadang-kadang guru menggunakan alat bantu seperti lidi atau stik es untuk melakukan konsep pengurangan. Cara tersebut dirasa kurang efektif dan optimal dan cenderung membuat anak kebingungan dan pembelajaran kurang bermakna bagi anak seperti yang terjadi pada anak-anak TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo khususnya kelompok B.

Kurangnya kemampuan pengurangan karena penguasaan anak akan konsep pengurangan masih rendah atau kurang. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknik dan media yang kurang tepat. Guru memberikan materi

tersebut dengan teknik bercerita dan restitusi pemberian tugas. Hasilnya anak belum bisa membedakan atau cenderung menganggap sama antara konsep penjumlahan dengan konsep pengurangan. Melihat kondisi yang demikian, guru pernah memadukan teknik bercerita menggunakan media lidi dengan stik es dan sedotan aneka warna. Namun kemampuan konsep pengurangan anak tetap belum sesuai harapan.

Guru menduga bahwa permasalahan itu muncul dikarenakan kurang efektifnya teknik pembelajaran serta media yang belum tepat digunakan guru. Penggunaan teknik bercerita menuntut anak memusatkan perhatian dalam waktu cukup lama, padahal rentang waktu perhatian anak taman Kanak-kanak relatif singkat. Demikian pula dengan penggunaan teknik restitusi atau pemberian tugas, guru sering mengabaikan kejelasan tugas yang harus dilaksanakan dan batasan pemberian tugas. Sering kali anak mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentunya tugas yang harus dikerjakan. Guru terlalu membebankan anak dengan penjumlahan-penjumlahan yang rumit, tanpa menggunakan alat bantu dalam berhitung. Hal ini menyebabkan anak merasa jenuh dengan penggunaan teknik yang kurang bervariasi tersebut. Pada akhirnya anak menjadi kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut peneliti mencoba menggunakan teknik bermain dalam menyampaikan materi khususnya mengenai konsep pengurangan kepada anak. Teknik bermain adalah suatu cara penguasaan materi melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan. Teknik bermain ini banyak melibatkan anak dan mereka biasanya akan senang belajar dengan menggunakan teknik ini.

Upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep pengurangan 1-20 pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain. Teknik bermain yang digunakan adalah kaleng indah. Banyak konsep dasar pengurangan yang dipelajari atau diperoleh anak usia dini melalui teknik bermain. Melalui teknik bermain kaleng indah anak akan menguasai berbagai konsep seperti warna,

ukuran, bentuk, arah, besaran dan konsep berhitung. Pengetahuan akan konsep ini jauh lebih mudah diperoleh melalui kegiatan bermain lainnya.

Kegiatan bermain merupakan aktivitas anak di kelas, diperlukan keterlibatan anak terintegrasi dengan pembelajaran. Semakin anak merasa lebih baik mengenal keterampilan akademisnya, anak semakin cenderung terlibat di kelas. Semakin keras anak bekerja di kelas, semakin berkembang rasa percaya dirinya. Mengetahui konsep pengurangan melalui teknik bermain, merupakan upaya yang ditempuh guru dalam pembentukan kognitif. Pada proses pembelajaran di TK, khususnya pada awal pembelajaran diawali dengan kegiatan bermain sesuai tema pembelajaran dan dilanjutkan dengan pembelajaran belajar sambil bermain.

Teknik bermain kaleng indah merupakan stimulasi guru yang bersifat menyenangkan. Dengan teknik bermain anak dapat melatih kemampuan kognitif bahkan kemampuan lainnya seperti bahasa, sosial. Masa usia dini memerlukan stimulasi yang banyak dan tepat dalam pengembangan kepribadiannya. Kemampuan anak banyak dipengaruhi oleh mutu dan frekwensi stimulasi yang diterima indera.

Dengan bermain kaleng indah, anak akan termotivasi untuk mempelajari pengenalan konsep pengurangan yang diajarkan. Anak usia dini senang bermain, disertai gerakan sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan. Program pembelajaran yang dikemas berdasarkan hakikat pembelajaran anak, layanannya akan lebih diterima dan bermakna untuk anak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji permasalahan ini dalam sebuah penelitian ilmiah dengan formulasi judul: “Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Pengurangan Melalui Teknik Bermain Di Kelompok B TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak mengenal konsep pengurangan di kelompok B TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo masih sangat rendah.
2. Dalam pembelajaran konsep pengurangan bilangan 1-20 guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang tidak tepat.
3. Permainan kaleng indah belum pernah diterapkan dalam mendukung proses pembelajaran

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah teknik bermain dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep pengurangan di kelompok B TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?”

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan permasalahan, peneliti menggunakan teknik bermain untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep pengurangan melalui teknik bermain di kelompok B TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan Rencana kegiatan harian (RKH)
- b. Guru menyiapkan media bermain
- c. Guru memperlihatkan kaleng indah yang akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran
- d. Guru mengajak anak untuk melakukan konsep pengurangan melalui teknik bermain kaleng indah
- e. Guru memperlihatkan kaleng yang berjumlah 20 buah dan menjejerkannya di depan kelas
- f. Guru memberikan beberapa pertanyaan pada anak sehubungan dengan konsep pengurangan angka 1 sampai 20 melalui teknik bermain kaleng indah
- g. Anak menentukan hasil pengurangan dengan melakukan teknik bermain menggunakan kaleng indah

- h. Guru mengamati anak yang sedang menghitung jumlah kaleng indah dari sisa pengurangan
- i. Guru memberikan penguatan kepada anak yang mampu menentukan hasil pengurangan melalui teknik bermain kaleng indah
- j. Guru memberikan bimbingan pada anak yang tidak dapat menentukan hasil pengurangan melalui teknik bermain kaleng indah
- k. Guru bersama anak menyimpulkan materi pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal konsep pengurangan melalui teknik bermain menggunakan kaleng indah.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep pengurangan melalui teknik bermain pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi anak  
Melatih anak mengenal konsep pengurangan dengan menggunakan permainan kaleng indah, sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, dan kemampuan berhitung.
2. Bagi guru  
Dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran bagi anak yang sulit dalam mengenal konsep pengurangan.
3. Bagi sekolah  
Untuk memberi gambaran tentang penerapan pembelajaran mengenal konsep pengurangan melalui permainan kaleng indah, dan dapat menyediakan fasilitas yang turut mendukung pembelajaran yang dilakukan guru.
4. Bagi peneliti  
Dapat menambah wawasan bagi peneliti berupa pengetahuan sehingga lebih aktif & kreatif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep pengurangan, dengan memilih permainan yang tepat.